

ABSTRAK

Penelitian ini memilih Kota Bajubang sebagai lokasi penelitian. Kota Bajubang merupakan salah satu daerah penghasil minyak bumi di Jambi. Kota Bajubang dapat dikategorikan sebuah kota, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sebaran tinggalan bangunan-bangunan kolonial Belanda yang terbilang lengkap. Hal utama yang menjadi pokok penelitian yang dibahas dalam skripsi ini adalah apa saja komponen pembentuk kota di kota tambang minyak Bajubang dan bagaimana pola tata ruang kota Bajubang pada tahun 1922-1968?. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada komponen keruangan terhadap fasilitas-fasilitas pembentuk kota tambang minyak Bajubang, seperti fasilitas hunian, fasilitas umum, fasilitas pertambangan dan fasilitas pertahanan. Penelitian ini bersifat deskriptif eksplanatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan penalaran induktif. Tahapan penelitian ini yaitu, pengumpulan data dengan cara mendeskripsikan, mengambil foto dan titik koordinat pada komponen-komponen pembentuk kota. Kemudian melakukan pengolahan data dengan cara mengklasifikasikan komponen-komponen pembentuk kota tambang berdasarkan fasilitas umum, fasilitas hunian, fasilitas tambang serta fasilitas pertahanan. Selanjutnya pengolahan peta berdasarkan titik koordinat yang diperoleh dari lapangan menggunakan *software* QGIS. Hasil dari penelitian ini yaitu pola tata ruang kota Bajubang cenderung berpola konsentris dan berjejer di tepi lapangan golf. Hal ini terlihat dari sekitar lapangan golf yang menjadi ruang terbuka sebagai ruang inti pada kota ini. Selanjutnya dengan adanya tambang minyak hubungan antara Jambi dengan Palembang menjadi relatif dekat karena adanya pembangunan jalan beserta pipa minyak dari Tempino menuju Plaju. Pada perkembangan tambang minyak di Kota Bajubang, memicu pertumbuhan kota lain seperti Tempino, Kenali Asam.

Kata Kunci : Pola Tata Ruang Kota, Tambang Minyak, Bajubang.

ABSTRACT

The research choses Bajubang Town as the research of location. Bajubang Town is one of mineral oil production in Jambi. Bajubang Town can be categorized as a town. Thus the town can be seen from distribution of Dutch colonial buildings that are enough. The main topic that becomes the main research that is discussed in the thesis is what is components of formation town in oil mining of Bajubang Town and how is spatial pattern of Bajubang Town in 1922-1968? Range of the research is spatially components towards facilities making oil mining of Bajubang Town, like facilities of residence, public, oil mining, and etc. The research is explanation of description with using qualitative method and using inductive reasoning. Steps of the research are data collection with a describing, taking, and plotting way ini components of making the town. And then, doing analyzing data with classifying making components of mining Town baseds on facilities public, residence, mining dan etc. For next steps processing of maps baseds on coordinat points that are obtained from research location using QGIS. The result of research is spatial pattern of Bajubang Town that prefers parallel and concentric pattern in golf course. This patters looks form around golf course that becomes outdoor as the main Chamber in this town. And then, to having mining oil, correlation between Palembang and Jambi becomes relatively close to having construction of way and oil pipe from Tempino to Plaju. In development of mining oil in Bajubang Town, triggers town growth another like Tempino and Kenali Asam.

Keywords: *Spatial Pattern, Oil Mine, Bajubang.*